

Evaluasi Kinerja Guru Pembimbing pada Program Prakerin Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Taman Harapan Bekasi

Nurul Hidayanti,[✉] Erry Utomo², Kunto Imbar Nursetyo³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

³ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.031.08>

Article History

Received : 2020

Accepted : 2020

Published : 2020

Keywords

Evaluation

Performance 1;360

degree model;

PRAKERIN

; SMK Taman

Harapan..

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru pembimbing Prakerin keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Taman Harapan Bekasi pada tiap tahap yang mengacu pada pedoman dasar PKL dari Kementerian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Model evaluasi yang digunakan adalah *360 Degree Performance Appraisal Models*. Metode evaluasi yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik survei. Model evaluasi kinerja ini melibatkan beberapa pihak untuk menilai guru pembimbing, diantaranya: atasan, bawahan, rekan kerja, guru pembimbing itu sendiri dan pelanggan. Pengumpulan data penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan: merencanakan pelaksanaan prakerin mendapat respon negatif (33,3%), mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin mendapat respon positif (66,7%). Pada tahap pelaksanaan: memantau dan merespon peserta didik mendapat respon positif (66,7%), melayani konsultasi permasalahan di perusahaan selama prakerin mendapat respon negatif (33,3) dan tahap pasca pelaksanaan: melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan mendapat respon positif (83,3%)

Abstract

This study aims to evaluate the performance of the supervising teachers in the Prakerin Light Vehicle Engineering program at SMK Taman Harapan Bekasi at each stage which refers to the basic guidelines of PKL from the Ministry of Directorate of Vocational High School Development. The evaluation model used is 360 Degree Performance Appraisal Models. The evaluation method used is descriptive survey technique. This performance evaluation model involves several parties to assess the supervising teacher, including: supervisor, subordinates, coworkers, the supervisor himself and the customer. Collecting data of this study through questionnaires. The results showed that at the planning stage the indicators for planning the implementation of the internship received a negative response (33.3%), coordinating the implementation of the internship received a positive response (66.7%). At the implementation stage the indicators of monitoring and responding to students received a positive response (66.7%), serving consultations on problems in the company as long as the apprenticeship received a negative response (33.3) and the post-implementation stage of the indicators serving consulting students in making reports received responses positive (83.3%).

[✉] Corresponding author : Nurul Hidayanti
Address: Universitas Negeri Jakarta
Jakarta, Indonesia
E-mail: n.hidayanti26@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini semakin pesat sehingga masyarakat dituntut untuk mengikuti setiap perkembangannya. Perkembangan IPTEK juga memengaruhi kemampuan dan keterampilan di dunia kerja, sehingga terjadi penyesuaian sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan dunia kerja, upaya tersebut dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang menciptakan lulusan siap kerja yaitu pendidikan kejuruan.

Di Indonesia telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu". Pendidikan kejuruan sendiri saat ini disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan SMK, yaitu pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/dunia industri karena terkait dengan salah satu sertifikat yang dimiliki oleh lulusan melalui uji kemampuan kompetensi. Dengan sertifikat tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi kejuruan sesuai dengan kriteria yang disyaratkan.

Ada kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional

(Kemendiknas) melalui program pembelajaran di SMK yaitu adanya sistem magang. Dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sistem magang khususnya di SMK disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG adalah gabungan antara praktik kerja di perusahaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah kejuruan yang diintegrasikan dalam satu kegiatan. Pola penyelenggaraan PSG merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selain di lingkungan sekolah, juga dilaksanakan pada dunia kerja melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Fokus utama pendidikan kejuruan adalah menyiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri karena hal itu, pemerintah telah mengimplementasikan konsep link and match dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Terjadinya perubahan pendidikan berbasis sekolah ke pendidikan sistem ganda (PSG) agar dapat memadukan pembelajaran di dua tempat yaitu pembelajaran di SMK berupa teori dan praktik dasar kejuruan dan pembelajaran dunia kerja melalui prinsip learning by doing. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Tujuan pelaksanaan Prakerin menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 Pasal 2 menyebutkan sebagai berikut: a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja; b) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja; c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas profesional; d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan .

Salah satu SMK yang melaksanakan Prakerin adalah SMK Taman Harapan Bekasi. SMK Taman Harapan berada di naungan Lembaga Pendidikan Islam Swasembada Taman Harapan yang dirilis sejak tahun 1972 dan di sahkan dengan akta notaris Zawir Simon,S.H. Ada beberapa kompetensi keahlian di SMK Taman Harapan di antaranya, yaitu: (1) Akuntansi; (2) Administrasi Perkantoran; (3) Multimedia; (4) Teknik Komputer Jaringan; (5) Teknik Sepeda Motor; dan (6) Teknik Kendaraan Ringan. Pada pelaksanaan PSG melalui Praktek Kerja Industri, SMK Taman Harapan bekerja sama dengan beberapa DU/DI yaitu: (1) PT. Planet Ban; (2) PT. Indofood; (3) PT. Aneka Mitra Gemilang, dll

Dalam pelaksanaan prakerin tidak lepas dari peran penting seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, terdapat tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik dan membimbing. Peran guru pembimbing/mentor dalam pelaksanaan prakerin merupakan posisi yang penting ketika membimbing dalam mengembangkan kemampuannya mempraktekkan pengetahuan, keterampilan pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial maupun spritual yang telah diperoleh selama belajar di sekolah. Pada praktiknya, ketika sudah memulai proses prakerin, peran guru mentor/pembimbing merupakan proses yang kompleks dan multidimensi. Perannya antara lain membimbing, memengaruhi, melakukan bimbingan belajar diluar dari jam kerja, menolong memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar, serta memberikan dukungan pribadi.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, tugas guru pembimbing/mentor di sekolah sebagai berikut: (1) Merencanakan teknis pelaksanaan PKL;(2) Melakukan koordinasi dengan unsur terkait demi lancarnya pelaksanaan PKL;

(3)Memantau dan merespon terhadap informasi dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama PKL;(4)Melayani konsultasi peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapinya di perusahaan tempat pelaksanaan PKL; (5) Melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan melalui media komunikasi yang ada khususnya berkaitan dengan tata tulis laporan.

Penjelasan di atas adalah tugas guru pembimbing prakerin yang harus dilakukan, namun tugas tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh guru pembimbing di SMK Taman Harapan. Hal ini peneliti dapatkan melalui hasil wawancara tidak terstruktur dengan Bapak Dedi Utomo selaku guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan prakerin di SMK Taman Harapan Bekasi dan beberapa siswa Teknik Kendaraan Ringan (TKR), peneliti menemukan permasalahan utama mengenai program Prakerin adalah kurangnya kinerja guru pembimbing (mentor) yang ada di SMK Taman Harapan. Adapun kesenjangan yang terjadi pada kinerja guru pembimbing adalah sebagai berikut : (1)Beberapa siswa tidak mendapatkan guru pembimbing produktif sesuai jurusannya. Akibat kurangnya guru produktif di jurusan TKR maka Kepala Hubungan Industri (Hubin)/penyelenggara program Prakerin, memerintah guru non produktif untuk menjadi pembimbing, maka guru non produktif kurang memahami mengenai kompetensi TKR. Sehingga, mereka tidak mengarahkan dengan baik ke peserta didik kejuruan TKR.(2) Sebelum peserta didik bekerja di perusahaan, beberapa guru pembimbing tidak mengarahkan ataupun memberi saran mengenai tempat yang sesuai dengan kompetensi TKR. Bagi guru pembimbing, Prakerin hanya sebatas formalitas peseta didik untuk terjun di dunia kerja, (3) Tidak jelasnya koordinasi antara guru pembimbing dengan pihak perusahaan dalam menentukan standar kompetensi yang harus dikerjakan, hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran pada

Prakerin kurang terarah, (4) Kurangnya pembekalan yang diberikan guru pembimbing terhadap peserta didik sebelum kegiatan Prakerin dilaksanakan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang paham terhadap peraturan ketenagakerjaan secara umum dan tata tertib Prakerin, (5) beberapa guru pembimbing kurang melakukan monitoring sehingga tidak mengetahui kemajuan pembelajaran peserta didik saat Prakerin.

Atas permasalahan di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru adalah fokus utama dalam membantu peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang mereka ambil ketika ingin memasuki dunia kerja. Keadaan seperti ini berbeda dengan kondisi guru pembimbing TKR dalam menjalankan perannya para program Prakerin.

Pada umumnya dalam pelaksanaan Prakerin setiap sekolah memiliki guru pembimbing dari guru mata pelajaran produktif sesuai dengan kejuruan, hal ini dilakukan agar guru pembimbing dapat melakukan tugasnya dengan mudah sesuai dengan kriteria kompetensi kejuruan. Misalnya peneliti memilih untuk meneliti kejuruan TKR, maka guru pembimbing yang harusnya diberikan tanggung jawab adalah guru mata pelajaran produktif kejuruan TKR karena guru tersebut dapat mengetahui kompetensi apa saja yang dipelajari dan dapat mengarahkan tempat Prakerin yang sesuai dengan kompetensi TKR untuk peserta didik. Namun, berbeda yang terjadi di SMK Taman Harapan, Kepala Hubungan Industri yang bertugas mengelola program Prakerin, memberikan tugas kepada semua guru baik guru mata pelajaran non produktif dan mata pelajaran produktif untuk ikut serta dalam membimbing siswanya. Kurangnya jumlah guru mata pelajaran produktif kejuruan TKR menjadi penyebabnya, sehingga beberapa guru mata pelajaran non produktif diikut sertakan tanpa mengetahui dengan jelas perannya sebagai guru pembimbing.

Strategi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas kinerja guru pembimbing Prakerin di SMK Taman Harapan adalah adanya supervisi secara berkala agar kinerja kedepannya sesuai dengan perannya dalam membantu siswa menjalankan program Prakerin. Disamping peningkatan kinerja guru dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perannya pada program Prakerin, serta dengan adanya evaluasi yang dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman guru sehingga tanggap agar cepat memperbaiki kekurangan dalam pencapaian hasil yang diharapkan.

Berdasarkan kesenjangan yang peneliti amati, maka peneliti akan mengevaluasi kinerja guru pembimbing Prakerin. Fokus penelitian ini yaitu guru pembimbing kejuruan TKR di SMK Taman Harapan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan perbaikan dan peningkatan kinerja guru pembimbing Prakerin kejuruan Teknik Kendaraan Ringan

METODE

Evaluasi program pelatihan ini termasuk ke dalam metode penelitian evaluatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *360 degree*. Tujuan dari evaluasi penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja guru pembimbing keahlian TKR pada program Prakerin dengan melihat kinerja guru pembimbing dari tiap tahapnya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun pasca pelaksanaan. Indikator kinerja yang mengacu pada pedoman dasar PKL dari Kementerian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah dikembangkan oleh Pihak Sekolah dan Peneliti antara lain: (1) merencanakan pelaksanaan prakerin; (2) mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin; (3) memantau dan merespon peserta didik selama pelaksanaan prakerin; (4) melayani konsultasi permasalahan di perusahaan selama prakerin; dan (5) melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Dengan responden terdiri dari Kepala Sekolah, Kepala Hubin, Guru pembimbing itu sendiri, Siswa dan Pamong yang jumlah seluruhnya 48 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Pelaksanaan analisis data dilakukan setelah

mendapat data dari hasil kuesioner. Tahap pertama adalah dengan mencermati data untuk meneliti kelengkapan dan kebenaran responden dalam mengisi kuesioner tersebut. Tahap berikutnya yaitu menganalisis data kuesioner. Data yang telah terkumpul dari responden diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata. Setelah skor rata-rata didapat, kemudian mengacu pada skor nilai dengan alternatif 4 jawaban. Skor yang telah diperoleh untuk menentukan kualitas merupakan data kuantitatif kemudian ditafsirkan menjadi data kualitatif dengan mengacu pada kualifikasi rentang skor sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian

Skor	Keterangan
3,26 - 4	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,5	Kurang baik
1 - 1,75	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja guru pembimbing keahlian TKR pada program Prakerin dengan melihat kinerja guru pembimbing dari tiap tahapnya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun pasca pelaksanaan. Indikator kinerja yang mengacu pada pedoman dasar PKL dari Kementerian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah dikembangkan oleh Pihak Sekolah dan Peneliti antara lain: (1) merencanakan pelaksanaan prakerin; (2) mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin; (3) memantau dan merespon peserta didik selama pelaksanaan prakerin; (4) melayani konsultasi permasalahan di perusahaan selama prakerin; dan (5) melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *360 degree appraisal model*. Untuk memperoleh informasi terkait evaluasi program pelatihan, penelitian ini menggunakan skala penilaian Likert (4-1), yaitu 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Kurang Baik), 1 (Tidak Baik).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu, kuesioner. Peneliti menggunakan 2 kuesioner dalam penelitian ini. Kuesioner pertama akan diisi oleh Kepala Sekolah, Kepala Hubin, Guru pembimbing itu sendiri dan siswa dengan jumlah total 42 orang. Adapun kuesioner ini meliputi indikator: (1) merencanakan

pelaksanaan prakerin; (2) mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin; (3) memantau dan merespon peserta didik selama pelaksanaan prakerin; (4) melayani konsultasi permasalahan di perusahaan selama prakerin; dan (5) melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan. Sedangkan, kuesioner kedua akan diisi oleh pamong industri berjumlah 6 orang. Kuesioner kedua ini meliputi indikator: (1) mengadakan koordinasi pelaksanaan Prakerin; (2) memantau dan merespon peserta dan (3) melayani konsultasi permasalahan prakerin yang dihadapi siswa saat Prakerin. Berikut merupakan deskripsi data dari indikator yang dimaksud :

1. Hasil penilaian per-indikator

Tahap Perencanaan

A. Merencanakan Pelaksanaan Prakerin

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner dapat disimpulkan responden memberikan respon negatif terhadap kinerja guru pembimbing pada indikator merencanakan pelaksanaan prakerin, hal ini dikarenakan sebagian besar guru pembimbing (66,7% atau 4 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai dibawah kategori baik. Sedangkan, sebagian kecil guru pembimbing (33,3% atau 2 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai kategori baik

B. Mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner dapat disimpulkan responden memberikan respon positif terhadap kinerja guru pembimbing pada indikator mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru pembimbing (66,7% atau 4 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai diatas kategori kurang baik dan sebagian kecil guru pembimbing (50% atau 3 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai dibawah kategori baik.

Tahap Pelaksanaan

A. Memantau dan merespon peserta didik

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner Responden memberikan respon positif terhadap kinerja guru pembimbing pada indikator memantau dan merespon

peserta didik, hal ini dikarenakan sebagian besar guru pembimbing (66,7% atau 4 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai kategori baik dan sebagian kecil guru pembimbing (33,3% atau 2 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai kategori kurang baik

- B. Melayani konsultasi permasalahan prakerin yang dihadapi siswa saat Prakerin

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden memberikan respon negatif terhadap kinerja guru pembimbing pada indikator melayani konsultasi permasalahan prakerin yang dihadapi siswa saat prakerin, hal ini dikarenakan sebagian besar guru pembimbing (66,7% atau 4 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai dibawah kategori baik, sedangkan sebagian kecil guru pembimbing (33,3% atau 2 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai kategori baik.

Tahap Pasca Pelaksanaan

- A. Komponen Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden memberikan penilaian respon positif terhadap kinerja guru pembimbing pada indikator melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan. Hal ini dikarenakan hampir seluruhnya guru pembimbing (83,3% atau 5 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai dibawah kategori baik dan hanya sedikit guru pembimbing (16,7% atau 1 dari 6 guru pembimbing) mendapatkan nilai diatas kategori kurang baik.

2. Penilaian Setiap Guru pada Masing Masing Indikator

- a. Kinerja Eko Wahyudi, S. Pd pada tahap perencanaan yaitu mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 3,16 dalam merencanakan pelaksanaan prakerin, mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 3,20. Pada tahap pelaksanaan yaitu dilihat dari kinerja memantau dan merespon peserta didik mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 2,79, melayani konsultasi permasalahan prakerin mendapatkan

penilaian baik dengan nilai rata-rata 3,11. Selanjutnya pada tahap pasca pelaksanaan yaitu dilihat dari melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 3

- b. Kinerja Tuti Marwiyanti, S. Pd pada tahap perencanaan yaitu mendapatkan penilaian tidak baik dengan nilai rata-rata 1,33 dalam merencanakan pelaksanaan prakerin, mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin mendapatkan penilaian kurang baik dengan nilai rata-rata 2,10. Pada tahap pelaksanaan yaitu dilihat dari kinerja memantau dan merespon peserta didik mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 2,70, melayani konsultasi permasalahan prakerin penilaian tidak baik dengan nilai rata-rata 1,52. Selanjutnya pada tahap pasca pelaksanaan yaitu dilihat dari melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 2,61
- c. Kinerja Via Alfasyaini, S. Pd pada tahap perencanaan yaitu mendapatkan penilaian tidak baik dengan nilai rata-rata 1 dalam merencanakan pelaksanaan prakerin, mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin mendapatkan penilaian kurang baik dengan nilai rata-rata 2,16. Pada tahap pelaksanaan yaitu dilihat dari kinerja memantau dan merespon peserta didik mendapatkan penilaian kurang baik dengan mendapatkan nilai rata-rata 2,25, melayani konsultasi permasalahan prakerin mendapatkan penilaian kurang baik dengan mendapatkan nilai rata-rata 2. Selanjutnya pada tahap pasca pelaksanaan yaitu dilihat dari melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 2,95
- d. Kinerja Faturrahman, S. Pd. T pada tahap perencanaan yaitu mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 3 dalam merencanakan pelaksanaan prakerin, mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin mendapatkan penilaian sangat baik dengan nilai rata-rata 3,30. Pada tahap pelaksanaan yaitu dilihat dari kinerja memantau dan merespon peserta didik mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 2,58, melayani konsultasi permasalahan prakerin mendapatkan

penilaian baik nilai rata-rata 3,07. Selanjutnya pada tahap pasca pelaksanaan yaitu dilihat dari melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 2,61

- e. Kinerja Herman, S.Pd pada tahap perencanaan yaitu mendapatkan penilaian tidak baik dengan nilai rata-rata 1,5 dalam merencanakan pelaksanaan prakerin, mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin mendapatkan penilaian baik dengan nilai rata-rata 2,52. Pada tahap pelaksanaan yaitu dilihat dari kinerja memantau dan merespon peserta didik mendapatkan penilaian kurang baik dengan nilai rata-rata 2,16, melayani konsultasi permasalahan prakerin mendapatkan penilaian kurang baik dengan nilai rata-rata 1,91. Selanjutnya pada tahap pasca pelaksanaan yaitu dilihat dari melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan mendapatkan penilaian kurang baik dengan nilai rata-rata 1,8
- f. Kinerja Tintin Rahmawati, S.Pd pada tahap perencanaan yaitu mendapatkan penilaian tidak baik dengan rata-rata 1,33 dalam merencanakan pelaksanaan prakerin, mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin mendapatkan penilaian baik dengan rata-rata 2,57. Pada tahap pelaksanaan yaitu dilihat dari kinerja memantau dan merespon peserta didik mendapatkan penilaian baik dengan rata-rata 3,04, melayani konsultasi permasalahan prakerin mendapatkan penilaian tidak baik dengan rata-rata 1,68. Selanjutnya pada tahap pasca pelaksanaan yaitu dilihat dari melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan mendapatkan penilaian sangat baik dengan nilai rata-rata 3,19

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pada penilaian per-indikatornya, jika dilihat dari 5 indikator di atas kinerja guru pembimbing program Prakerin keahlian TKR secara keseluruhan, kinerja guru pembimbing sudah dinyatakan baik karena telah memenuhi sebagian besar indikatornya. Hanya saja perlu

diperbaiki atau dievaluasi kembali beberapa indikator yang kinerjanya masih kurang maksimal. Supaya nantinya pihak sekolah dapat meningkatkan kembali kinerja guru pembimbingnya. Selain itu penilaian setiap guru pada masing-masing indikator, kinerja guru pembimbing yang sudah berada di kategori baik sudah sebagian baik.

Peneliti merekomendasikan pada pihak sekolah untuk membuat agenda atau jadwal secara tertulis untuk mengadakan diskusi pada indikator merencanakan pelaksanaan prakerin, membuat buku pedoman yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan membuat *worksheet* atau jurnal guru agar mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan untuk masing-masing guru yang memiliki nilai rendah pada indikator merencanakan pelaksanaan prakerin dapat bersikap aktif pada program prakerin selanjutnya, berperan aktif dalam memberi saran lokasi, pengarahan sistem pelaksanaan prakerin, tata kerja prakerin. Pada indikator memantau dan merespon siswa, guru pembimbing harus membawa absensi saat monitoring. Jika tidak adanya kolom paraf pengesahan pamong, absensi dapat dilakukan di depan pamong industri.

Pada indikator melayani konsultasi permasalahan siswa selama monitoring, guru yang memiliki nilai rendah pada sub indikator mengkomunikasikan dengan peserta didik mengenai permasalahan Prakerin di Industri saat monitoring dapat menanyakan kepada siswa apa kendala yang dialami. Jika guru pembimbing tidak dapat membantu dapat memberikan saran kepada siswa untuk bersikap aktif kepada pamongnya atau guru pembimbing dapat memberitahu pada pamong apa saja kendala siswa yang dialami selama prakerin.

Lalu guru pembimbing yang mendapat nilai rendah pada sub indikator melakukan konsultasi permasalahan peserta didik di luar jam kerja Prakerin dapat berkoordinasi untuk meminta bantuan kepada guru produktif dari

keahlian TKR agar mau membantu siswanya dalam mengatasi kendala dalam hal praktik dan pada tahap pasca pelaksanaan guru pembimbing yang mendapatkan nilai rendah dapat menjelaskan kembali sistematika laporan kepada siswa dan membantu siswa dalam penulisan laporan, hal ini guna mengurangi kesalahan siswa dalam penilaian laporan prakerin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Erry Utomo, M.Ed, Ph. D sebagai dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kunto Imbar, M.Pd sebagai dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan masukan untuk penelitian ini. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada Bapak Mulyadi, M. Pd yang bersedia menjadi validator instrumen pada penelitian ini. Terakhir peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di SMK Taman Harapan yang mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikanm Jakarta: Bumi Aksara,
- Anan Sutisna, Evaluasi Program Pembelajaran (Jakarta: FIP PRESS, 2012).
- Daryanto. Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007).
- Farida Yusuf Tayibnapis, Evaluasi Kinerja (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000).
- Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana Prenadamedia Group.

Sumber Lain

- Minggang Xu.2014. Dalam jurnal "Development of Dual Educational System of Germany in China". Institute of Construction Method, Nanjing Technical Vocational College Nanjing, Jiangsu Province, China. Hal 1.
- Pendidikan Sistem Ganda, diakses dari <https://smknubalikpapan.sch.id/sk->

[mendikbud-no-323-u-1997-tentang-psg-prakerin/](https://www.kemendikbud.go.id/mendikbud-no-323-u-1997-tentang-psg-prakerin/) , pada tanggal 4 Maret 2019, pukul 10.20 WIB.

Prihatno. Identifikasi Kebutuhan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri Perhotelan Kabupaten Bantul. Dalam jurnal media wisata volume 15 No.1, 2017. Hlm 5.

Suwigno, Joko. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI .

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, PP No 29 Tahun 1990, Surat Keputusan Kemendikbud No 0490/U/1992 dan 090/U/1993.

Skripsi Ahmad Muzaki. 2016. Evaluasi Pasca Continuing Airworthiness Training Program. Jakarta: UNJ.

Website resmi Wikipedia, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_sistem_ganda , pada tanggal 4 Maret 2019, pukul 10.13 WIB.

Zuniarti dan Budi Tri Siswanto, "Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pariwisata DIY," Jurnal Pendidikan Vokasi, Th.III, No.03. Dipublikasikan 1 Februari 2013, h.2, www.google.com/journal.uny.ac.